

Presenter dan Kredibilitas Penyajian Informasi pada Program Berita ABTV News

Endri Yusuf Sukmawan^a; Ellyda Retpitasi^b

^a UIN Syekh Wasil Kediri, City, Indonesia, e-mail yusufendri90@gmail.com

^b UIN Syekh Wasil Kediri, City, Indonesia, e-mail ellyda@iainkediri.ac.id

Artikel diterima: 24 September 2025; Diperbaiki: 27 November 2025; Disetujui: 26 Desember 2025

Abstract: *This study aims to analyze the role of presenters in building credibility and presenting information on the ABTV News program at PT. Astro Blitar Televisi. Using a qualitative approach, data was obtained through interviews, observation, and documentation. The results show that the credibility of presenters greatly influences public trust in the media, which is determined by their ability to convey information accurately, communicatively, and professionally. Communication strategies such as the use of intonation, facial expressions, and body language are tailored to the nature of the news being delivered. Presenters also play an important role in bridging the gap between the editorial team and the audience, as well as facing various challenges, including time pressure and the need to always be ready when breaking news occurs. Internal factors (such as distinctive voices and personal branding) and external factors (such as team support and work environment) determine the success of credible information delivery. This study provides recommendations for improving presenter training and a more systematic production system to strengthen ABTV News' position as a trusted local media outlet.*

Keywords: *Presenter, Credibility, Communication, ABTV News, News Broadcasting.*

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/jsj.v7i2.49213>

Citation: Sukmawan, E.Y dan Retpitasi. E., (2025), *Presenter dan Kredibilitas Penyajian Informasi pada Program Berita ABTV News, Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol.7 (2), 20-29, doi:10.15408/jsj.v7i2.49213

A. Pendahuluan

Media merupakan salah satu pilar penting dalam penyebaran informasi yang memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi dan pengetahuan masyarakat. Secara umum, media berfungsi sebagai saluran komunikasi massa yang menjembatani antara peristiwa yang terjadi dan pemahaman publik terhadap peristiwa tersebut. Adapun salah satu bentuk media yang paling berpengaruh adalah media penyiaran, yang mencakup radio dan televisi sebagai sarana penyampaian informasi secara luas, cepat, dan *real-time*. Sistem penyiaran di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 13 Ayat 2, yang menetapkan empat jenis media penyiaran: penyiaran publik, penyiaran swasta, penyiaran komunitas, dan penyiaran berlangganan¹. Masing-masing jenis media ini memiliki karakteristik dan peran spesifik

dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sebagai bagian dari media massa, media penyiaran memikul tanggung jawab besar untuk menyajikan berita yang akurat, objektif, dan berimbang agar dapat dipercaya oleh publik serta menjaga integritas dalam menjalankan fungsinya sebagai penyampai informasi dan kontrol sosial.

Adapun salah satu bentuk media penyiaran yang paling diminati masyarakat adalah televisi. Televisi menjadi sarana utama untuk menikmati berbagai tayangan karena kemampuannya menyampaikan informasi secara audio-visual yang memungkinkan pemirsa melihat dan mendengar langsung peristiwa yang disajikan.² Keunggulan tersebut menjadikan televisi lebih menarik dibandingkan media cetak yang hanya mengandalkan teks dan gambar. Meskipun media massa mengalami berbagai perubahan akibat

¹ Kholik, K., "Peran Media Penyiaran di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 2021, 51–55. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.434>

² Afif Muhtar, A., & Rohman, M. "Media dalam Kehidupan Masyarakat". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2023, 2976–2985



perkembangan teknologi dan pergeseran preferensi audiens, media penyiaran televisi tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya media daring yang kerap menjadi saluran penyebaran berita bohong atau hoaks. Ketahanan ini tidak terlepas dari upaya media penyiaran dalam menjaga kredibilitasnya. Oleh karena itu, kredibilitas media penyiaran televisi menjadi kunci utama dalam mempertahankan kepercayaan publik dan eksistensinya sebagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama di era banjir informasi seperti saat ini.

Tidak hanya stasiun televisi yang menjaga kredibilitas publik, tentunya presenter juga turut menjaga kredibilitas publik. Kredibilitas presenter memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap stasiun televisi, terutama dalam era digital yang dipenuhi dengan beragam informasi dari berbagai sumber. Tidak hanya menjadi wajah media yang berinteraksi langsung dengan pemirsa, presenter juga bertanggung jawab menyampaikan informasi secara akurat, jelas, dan profesional agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara positif. Gaya komunikasi, ekspresi, serta sikap presenter sangat memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan audiens terhadap media penyiaran tersebut. Sebab, jika penggunaan gerakan tubuh atau ekspresi yang terlalu berlebihan, justru akan mengurangi nilai berita itu sendiri³. Selain itu, presenter berfungsi sebagai jembatan antara redaksi dan penonton, di mana kemampuan mereka dalam menyajikan berita dengan empati, objektivitas, dan kedalaman analisis sangat krusial untuk membangun citra media yang kredibel.

Sebagai salah satu media penyiaran lokal yang masih bertahan hingga saat ini, program ABTV News di PT. Astro Blitar Televisi menempatkan presenter sebagai elemen kunci dalam penyajian informasi yang berkualitas. Presenter di ABTV tidak hanya berperan sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai figur yang membangun hubungan kepercayaan dengan pemirsa melalui penyampaian yang lugas, jelas, dan penuh integritas. Dalam setiap tayangan berita, presenter ABTV berupaya menghadirkan informasi yang aktual dan faktual (Monicha et al., 2023). Kemampuan presenter dalam mengelola gaya komunikasi, intonasi, dan ekspresi

wajah menjadi faktor penting untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif dan mampu menggerakkan pemahaman serta respon positif dari audiens. Dengan demikian, peran presenter tidak hanya sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai mediator yang menghubungkan redaksi dengan masyarakat, sehingga kredibilitas media dapat terus terjaga dan berkembang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas program berita ABTV News, khususnya dalam hal kredibilitas dan penyajian informasi. Dengan menganalisis peran presenter secara mendalam, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen PT. Astro Blitar Televisi dalam menyusun program pelatihan dan pembinaan yang lebih terarah untuk meningkatkan kompetensi para presenter, baik dari aspek komunikasi, etika jurnalistik, maupun kemampuan adaptasi di era digital yang terus berubah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperkuat *positioning* ABTV News sebagai media lokal yang profesional dan terpercaya, sehingga mampu bersaing secara efektif dengan media lain serta meningkatkan loyalitas pemirsa. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pengembangan industri media lokal di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan standar penyiaran berita yang informatif, edukatif, dan berkualitas, demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang dapat dipercaya di tengah arus informasi yang semakin kompleks dan cepat.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam mengenai peran presenter dalam membangun kredibilitas serta menyajikan informasi pada program *ABTV News*. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam kajian ilmu sosial karena mampu menjelaskan fenomena berdasarkan konteks yang nyata dan alami.⁴

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan presenter, tim redaksi *ABTV News*, serta observasi langsung pada saat

³ Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H. "Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung". *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 2023, 160–166.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo S.Pd (ed.); 2 ed.). Alfabeta, 2020

program berita berlangsung. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi, arsip siaran berita, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian agar lebih komprehensif.

Proses penelitian dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup observasi awal terhadap program *ABTV News*, penyusunan pedoman wawancara, serta penyusunan jadwal penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yang melibatkan kegiatan wawancara, observasi pada proses penyajian berita, serta pengumpulan dokumen dan rekaman siaran sebagai bahan analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana presenter menyampaikan berita dan membangun kredibilitas di hadapan audiens. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan dan pengalaman dari pihak-pihak yang terlibat dalam produksi berita. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi temuan di lapangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yakni menyusun informasi secara sistematis agar pola peran presenter dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi, yaitu menginterpretasikan data yang telah dipolakan sehingga dapat ditemukan makna, meskipun sifatnya masih tentatif dan dapat berkembang seiring proses penelitian (Gunawan, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Kredibilitas Presenter dalam Siaran Program Berita ABTV News

Kredibilitas seorang presenter merupakan aset penting bagi sebuah stasiun televisi⁵ Sebagai representasi citra media, presenter tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga memengaruhi preferensi penonton dalam memilih program berita. Adapun kredibilitas presenter dalam siaran program berita ABTV News mengacu pada

tingkat profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pembawa berita dalam menyampaikan informasi kepada publik. Di ABTV News, kredibilitas presenter menjadi fondasi utama untuk membangun reputasi stasiun televisi sekaligus memastikan bahwa penonton menerima berita yang dapat diandalkan dan bebas dari bias. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

“Kredibilitas presenter menurut saya ketika seorang presenter mampu menyimpulkan isi berita sesuai dengan 5W+1H dan menarik audiens untuk menyimak kelanjutannya. Sehingga seorang presenter selain harus menguasai materi yang berupa data-data konkrit, juga harus mampu me-convert hal tersebut kedalam teknik komunikasi yang tepat. Sehingga tujuan tercapainya informasi dapat berjalan maksimal yang berkaitan dengan pemahaman audiens.”

Hasil wawancara di atas mengungkap bahwa kredibilitas presenter ditentukan oleh dua aspek fundamental: kemampuan menyajikan berita secara komprehensif melalui kerangka 5W+1H (what, who, where, when, why, how) dan keterampilan komunikasi untuk membuat informasi mudah dipahami sekaligus menarik perhatian audiens. Kombinasi ini menjamin pesan tidak hanya akurat, tetapi juga tersampaikan secara efektif. Dalam praktiknya, penerapan 5W+1H berfungsi sebagai sistem pengecekan (checklist) yang memastikan semua unsur penting sebuah peristiwa tercakup secara utuh, sekaligus menjadi pedoman bagi presenter untuk menyusun alur berita yang logis dan sistematis. Sementara itu, keterampilan komunikasi yang mencakup aspek verbal (pemilihan diksi, intonasi, tempo bicara) dan non-verbal (kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh) berperan sebagai jembatan yang menghubungkan fakta keras dengan emosi audiens, sehingga informasi yang bersifat teknis dapat dirasakan lebih manusiawi.

Dalam konteks media dan jurnalisme, pendekatan tersebut selaras dengan strategi komunikasi yang dirancang untuk memaksimalkan dampak konten. Menurut (Saadah & Rohimi, 2024), strategi ini meliputi:

- a. Pemilihan topik relevan dan penggunaan narasi yang mengalir untuk membangun konteks cerita.

⁵ Nurhasanah, & Wahidar, T. I., “Manajemen Produksi Program Berita Ceria Hari Ini Untuk Mempertahankan Eksistensi Televisi Streaming Lokal di

Pekanbaru”. *Indonesian Social Science Review*, 1(1), 2023, 1–9.

- b. Framing (pembingkai) yang memengaruhi interpretasi audiens terhadap informasi.

Sebagai ujung tombak penyampaian berita, presenter harus menginternalisasi strategi di atas. Misalnya, penerapan 5W+1H merupakan bentuk narasi terstruktur, sementara teknik vokal, bahasa tubuh, dan penekanan intonasi berperan sebagai framing untuk menyoroti poin kunci. Dengan demikian, kredibilitas tidak hanya bergantung pada akurasi materi, tetapi juga pada bagaimana informasi itu dikemas dan dikomunikasikan.

Strategi membangun kepercayaan audiens

Dalam era informasi saat ini, membangun kepercayaan audiens menjadi kunci utama bagi ABTV News untuk mempertahankan integritas dan kredibilitas sebagai sumber berita terpercaya. Kredibilitas berita ditentukan oleh kejujuran, kualitas informasi, dan independensi media. Berita yang berkualitas akan menyajikan informasi yang dapat dipercaya, dan tingkat kredibilitas suatu media sangat memengaruhi kepercayaan masyarakat⁶. Dalam hal ini, ABTV News memiliki strategi dalam membangun kepercayaan audiens, yaitu melalui teknik komunikasi. Presenter ABTV News didorong untuk menguasai seni penyampaian berita yang jelas dan menarik, dengan intonasi yang tepat, artikulasi yang baik, serta ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter berita. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Cara kami menyampaikan berita dengan tepat, ringkas dan lugas menghindari keragu-raguan dalam penyampaian berita itu dengan memperhatikan teknik komunikasi seperti intonasi, ekspresi yang sesuai dengan bobot berita. (misalnya ketika menyampaikan informasi tentang hard news seperti kriminal, ekspresi juga turut dimainkan dengan sedikit lebih kaku. Jika menyampaikan Soft news juga sebaiknya lebih Santai). Selain itu presenter berita juga dituntut berpenampilan rapi dan menarik sebagai wujud profesionalitas siaran televisi yang menyuguhkan visual.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan berita, ketepatan, keringkasan, dan kejelasan merupakan hal yang

utama untuk menghindari keragu-raguan dalam komunikasi. Teknik komunikasi seperti intonasi dan ekspresi harus disesuaikan dengan jenis berita yang disampaikan; apakah berita itu hard news atau soft news. Selain tutur kata, visual pun turut diperhatikan mulai dari tata rias yang natural, busana yang profesional, hingga bahasa tubuh yang percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori *public speaking* Merriam Webster yang melibatkan keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, ekspresif, dan meyakinkan, untuk menarik audiens. Selain itu, presenter juga harus cakap dalam menggunakan bahasa tubuh yang kuat, percaya diri di depan penonton⁷.

Dengan menyelaraskan kualitas konten berita dan keahlian komunikasi, ABTV News tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi membangun hubungan jangka panjang berbasis kepercayaan dengan pemirsanya. Pendekatan ini menjadikan ABTV News sebagai media yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menjadi rujukan yang kredibel di tengah kompetisi industri penyiaran yang semakin ketat.

Tantangan dalam menjaga kredibilitas saat siaran program berita ABTV News

Menjaga kredibilitas dalam siaran berita adalah tantangan besar bagi ABTV News di tengah maraknya penyebaran hoaks dan tekanan dari berbagai kepentingan. Sebagai salah satu media berita lokal, ABTV News harus terus memastikan akurasi data, netralitas pemberitaan, dan kecepatan penyajian tanpa mengorbankan integritas jurnalistik. Di era digital yang serba instan, tantangan semakin kompleks, mulai dari persaingan. Kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian berita ini telah dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“News/berita itu bersifat kilat atau harus segera diketahui publik. Semakin cepat diolah dan disampaikan maka semakin baik. Jika telat sedikit saja maka berita tidak bisa dikatakan sebagai berita yang aktual. Kecuali berita softnews yang bisa kapan saja diolah dan ditayangkan. Jika berita sudah dikirimkan oleh wartawan maka harus segera diolah dan disiarkan meski waktu yang tersisa terbatas. Dalam 1 kali tayang, ABTV News menyajikan

⁶ Putri, A. R., Akhyar, T., & Nurprawerwari, S. “Upaya menarik minat pembaca melalui media sosial facebook: studi kasus media cetak tribun sumsel”. *Communique: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2), 2025

⁷ Sepriansyah, N., & Sukmawati, L. “Efektivitas

Public Speaking Presenter Dalam Menarik Penonton PAL TV Palembang”. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 2024

total 9 berita yang terdiri dari berita lokal dan nasional sehingga perlu kerja tim yang solid. Redaksi ABTV memiliki 4 orang dalam tim untuk penyajian berita, terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur, kameraman yang merangkap sebagai editor dan news anchor. Sehingga setiap proses dilakukan oleh professional di bidangnya masing-masing.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa berita bersifat mendesak dan harus segera disampaikan kepada publik agar tetap aktual, terutama untuk jenis Hard News yang sangat bergantung pada kecepatan penyajian. Keterlambatan sedikit saja dapat mengurangi nilai beritanya, berbeda dengan Soft News yang lebih fleksibel dalam waktu penayangan. Di ABTV News, setelah wartawan mengirimkan berita, proses pengolahan dan penayangan dilakukan secepat mungkin meskipun waktu terbatas. Oleh karena itu, kerja sama tim dalam penayangan berita ini harus solid sesuai *jobdesk* nya agar meminimalisir berita yang ditayangkan misinformasi.

Pada penelitian (Ruhama et al., 2024) menjelaskan bahwa batas waktu yang ketat saat produksi berita menjadi tantangan tersendiri bagi tim produksi.⁸ Tekanan untuk menyajikan informasi secara cepat dan akurat seringkali mengorbankan kedalaman analisis dan kualitas visual pemberitaan. Selain itu, tim produksi juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan audiens yang menginginkan konten berkualitas dalam waktu singkat. Studi tersebut mengungkapkan bahwa meskipun deadline yang ketat dapat memicu kreativitas, hal ini juga berpotensi meningkatkan risiko kesalahan teknis maupun editorial. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen waktu dan kolaborasi yang efektif agar kualitas produksi berita tetap terjaga di tengah tekanan *deadline*.

Teknik Penyajian Informasi

Perencanaan penyajian informasi pada program berita ABTV News

Perencanaan berfungsi sebagai kerangka dasar yang memfasilitasi pencapaian tujuan, penyusunan strategi, serta pengembangan skema kerja organisasi (Sasoko, 2022). Dalam konteks penyiaran televisi, perencanaan memainkan peran fundamental guna menjamin ketepatan waktu, akurasi, dan relevansi konten bagi audiens. Absennya perencanaan yang

komprehensif dapat mengakibatkan disorganisasi alur produksi, ketidaksesuaian materi dengan segmentasi pemirsa, atau bahkan inefisiensi dalam proses penyiaran. Oleh karena itu, stasiun televisi dituntut untuk merumuskan jadwal produksi secara sistematis, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta merancang strategi distribusi konten yang terukur guna memaksimalkan efektivitas penyampaian informasi. Lebih lanjut, perencanaan juga mencakup mitigasi risiko, seperti dinamika perkembangan berita secara real-time atau malfungsi teknis, sehingga memungkinkan respons yang cepat tanpa mengkompromikan kualitas siaran. Dengan demikian, perencanaan yang matang tidak hanya mengoptimalkan efisiensi operasional, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kredibilitas media dan tingkat kepuasan pemirsa.

Secara spesifik, dalam konteks penyajian informasi pada program berita ABTV News, perencanaan memegang peranan krusial dalam memastikan tiga aspek utama: akurasi konten, kecepatan penyampaian, dan relevansi informasi bagi publik. Namun, hasil wawancara dengan narasumber mengungkapkan bahwa praktik persiapan produksi di lapangan cenderung minimalis, sebagaimana terlihat dari pernyataan berikut:

“Tidak ada persiapan khusus, hanya reading lead in berita dalam pra produksi untuk memudahkan penentuan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dengan isi berita.”

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme perencanaan yang sistematis dengan realitas lapangan yang mengandalkan persiapan teknis sesaat. Meskipun demikian, upaya membaca *lead in* sebelum siaran tetap mencerminkan upaya mempertahankan kualitas penyampaian, khususnya dalam aspek *delivery presenter*, meski belum menyentuh perencanaan konten yang komprehensif. Implikasinya, ABTV News perlu mengevaluasi struktur pra-produksi agar selaras dengan komitmennya terhadap berita yang informatif, *user-friendly*, dan berdampak sosial.

Temuan mengenai kesenjangan antara perencanaan sistematis dan persiapan teknis sesaat pada ABTV News mengindikasikan belum optimalnya penerapan tahapan pra-produksi sebagaimana dikemukakan oleh (Simamora et al., 2021). Teori tersebut menekankan bahwa pra-

2(1), 2024, 68–82.

⁸ Ruhama, E., Marzuki, M., & Hakim, M. S. S. "Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang TV". *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*,

produksi seharusnya dimulai dari pengembangan ide secara kolaboratif (brainstorming), diikuti penyesuaian struktural hingga menghasilkan dokumen acuan seperti *rundown* atau naskah. Namun, dalam praktiknya, ABTV News masih mengandalkan persiapan teknis *last-minute*, khususnya dalam hal *lead-in* siaran, yang hanya berfokus pada aspek *delivery* presenter tanpa didukung perencanaan konten yang holistik. Padahal, idealnya tahap pra-produksi harus mencakup penyusunan materi berita secara komprehensif. Implikasinya, evaluasi struktur pra-produksi ABTV News perlu diarahkan pada penguatan proses kolaboratif (teamwork) dan penyusunan dokumen perencanaan agar selaras dengan komitmennya menyajikan berita yang informatif, *user-friendly*, dan berdampak sosial.

Berbeda dengan inkonsistensi dalam pra-produksi, aspek penyuntingan naskah justru menunjukkan adanya sistem yang lebih terukur, sebagaimana tergambar dalam pernyataan berikut.

“Menyunting naskah yang dikirimkan oleh wartawan menggunakan penyusunan kalimat Bahasa Indonesia sesuai EYD yang terdiri dari 5W+1H. Karena target kami adalah warga lokal maka kita upayakan untuk tidak menggunakan istilah – istilah yang rumit.”

Gambar 1. Proses penyuntingan



Proses penyuntingan naskah yang terungkap dalam wawancara menunjukkan keselarasan dengan prinsip dasar jurnalistik menurut (Emeraldien et al., 2022), khususnya dalam hal penegasan pentingnya akurasi data dan penerapan kerangka 5W+1H. Praktik penyuntingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan melalui penerapan EYD, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas untuk memastikan setiap unsur berita dapat dipertanggungjawabkan secara faktual. Proses ini mencerminkan implementasi teori jurnalistik yang menekankan bahwa transformasi data menjadi berita memerlukan tidak hanya pengumpulan fakta tetapi juga penyempurnaan struktur informasi.

Selain itu, penekanan pada penggunaan bahasa sederhana dalam proses penyuntingan sebagaimana diungkapkan responden menemukan dasarnya dalam konsep komunikasi efektif yang diuraikan (Rofiq, 2024). Penyederhanaan bahasa dalam naskah berita bukan sekadar penghindaran istilah teknis, melainkan upaya strategis untuk meningkatkan keterpahaman konten bagi audiens heterogen, khususnya masyarakat lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa efektivitas komunikasi massa terletak pada kemampuan media untuk menjembatani kompleksitas informasi dengan kapasitas pemahaman khalayak, sebagaimana diimplikasikan dalam teori komunikasi Effendy.

Strategi Penyampaian Informasi pada program berita ABTV News

Di tengah maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, ABTV News mengembangkan strategi penyampaian berita yang mengintegrasikan tiga pilar utama: kecepatan, akurasi, dan kedalaman analisis. Strategi ini sejalan dengan konsep (Kusuma, 2021) yang menegaskan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya terletak pada konten itu sendiri, tetapi pada bagaimana pesan tersebut dikemas dan disampaikan agar dapat dipahami serta diterima oleh khalayak. Dalam implementasinya, ABTV News menerapkan pendekatan multimodal yang menggabungkan liputan langsung, grafik interaktif, dan narasi yang jelas serta objektif. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan fakta secara aktual, tetapi juga memberikan konteks yang memperkaya pemahaman pemirsa, sehingga memenuhi kriteria relevansi dan nilai manfaat bagi masyarakat luas.

Aspek performansi komunikasi menjadi komponen krusial dalam strategi ini, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan presenter ABTV News:

“Melakukan penekanan pada beberapa hal penting dalam berita dan memperhatikan cara baca yang terkesan tidak membaca. Sehingga terjadi interaksi kepada pemirsa. Selain itu juga melakukan hand movement, agar penampilan saya tidak terlihat monoton.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengoptimalkan teknik penyampaian melalui penekanan (emphasis) pada poin-poin kunci, pembacaan yang natural, serta penggunaan gerakan tangan (hand movement) untuk menciptakan dinamika penyajian. Praktik ini selaras dengan temuan Agriani & Muhammad (2025) yang mengidentifikasi tujuh variabel kemampuan tata

wicara presenter, mencakup aspek-aspek berikut: Tonal range, Volume, Tempo, Vitalitas, Artikulasi, Diksi, Netralitas dialek.⁹

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut, ABTV News tidak hanya memastikan akurasi konten tetapi juga keefektifan penyampaiannya, sehingga mampu menciptakan interaksi yang lebih hidup dengan pemirsa dan menghindari kesan monoton dalam presentasi berita.

Gambar 2. *Proses Produksi News Anchor menggunakan metode tapping*



Tantangan dalam penyajian informasi saat siaran program berita ABTV News

Integritas dan kecepatan dalam menyajikan berita merupakan tantangan utama yang harus diatasi oleh manajemen media televisi (Maulana et al., 2023). Tantangan ini semakin kompleks dalam konteks ABTV News yang beroperasi di lingkungan penyiaran berita serba cepat, di mana tuntutan untuk menyajikan informasi aktual harus diimbangi dengan kemudahan pemahaman bagi beragam kalangan penonton. Kesulitan utama yang dihadapi meliputi: (1). Merangkum berita kompleks menjadi sajian ringkas namun bernas tanpa kehilangan esensi informasi. (2). Beradaptasi dengan dinamika tren media yang terus berubah agar tetap relevan di tengah persaingan ketat dengan *platform* daring.

Temuan wawancara memperkuat analisis ini dengan mengungkap tantangan operasional yang dihadapi presenter:

“Tantangan terberat tetap soal pembagian waktu, di mana saya sebagai presenter harus sesegera mungkin melakukan persiapan seperti make up dsb, namun juga harus segera mempelajari isi berita. Karena waktu tayang breaking news bisa sewaktu-waktu meski dengan metode tapping. Untuk siaran langsung, ABTV News belum memulai.”

Pernyataan di atas mengonfirmasi bahwa meskipun menggunakan metode *tapping* (rekaman), tekanan temporal tetap signifikan. Presenter dituntut untuk melakukan multitasking antara persiapan teknis (seperti periasan) dengan pemahaman mendalam terhadap materi berita.

Faktor Internal Presenter dalam siaran program berita ABTV News

Faktor internal presenter dalam siaran program berita ABTV News memegang peran krusial dalam menentukan kualitas dan profesionalitas penyampaian informasi. Kemampuan komunikasi, penguasaan materi, ketenangan di depan kamera, serta penampilan yang menarik menjadi beberapa aspek penting yang memengaruhi efektivitas penyiar dalam menyajikan berita. Selain itu, sikap percaya diri, artikulasi yang jelas, dan kemampuan adaptasi terhadap situasi mendadak juga turut menentukan sejauh mana pesan berita dapat tersampaikan dengan baik kepada pemirsa. Hal tersebut dijelaskan pada wawancara berikut.

“Saya memiliki suara khas suara yang dapat menarik penonton untuk menyimak berita, Dengan ciri khas ini selain menjadi daya tarik juga dapat memunculkan identitas stasiun televisi dan saat ini untuk ABTV News.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber meyakini memiliki suara khas yang mampu menarik perhatian penonton saat menyampaikan berita. Ciri khas suara tersebut tidak hanya menjadi daya tarik personal, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas stasiun televisi, khususnya ABTV News, sehingga memberikan kontribusi dalam memperkuat citra dan pengenalan stasiun di mata pemirsa. Faktor internal seorang presenter ini tentunya sesuai dengan teori McNally dan Speak tentang personal branding. Menurutnya, ada tiga hal yang melandasi dan menjadi kesatuan suatu personal brand (Marliana & Ganesya, 2024):

- a) Sesuatu yang khas: Personal branding yang kuat menjabarkan akan suatu yang unik dan sangat khas, mempunyai perbedaan dengan orang lain. Kekhasan ini dapat dijelaskan dengan keunggulan dari pribadi, penampilan atau kemampuan
- b) Hubungan/ Relevansi: Personal Brand yang kuat umumnya dapat dijelaskan dengan suatu yang mempunyai anggapan penting bagi

⁹ Agriani, R., & Muhammad, R. H. “Penerapan Teknik Bicara Presenter pada Program Siaran Jendela Negeri di TVRI Jakarta”. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem*

banyak orang serta mempunyai hubungan yang kuat dengan sikap orang tersebut. Jika hubungan tersebut tidak terjadi maka susah untuk menjadi sesuatu yang kuat dalam pemikiran banyak orang

- c) Kesesuaian/ konsistensi: Personal Brand yang kuat umumnya hasil dari upaya branding yang dilakukan secara konstan atau tetap dengan beraneka cara sampai mempunyai bentuk sesuai dengan sebutan brand equity (keunggulan merek).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa suara khas seorang presenter tidak hanya menjadi daya tarik personal, tetapi juga berperan penting dalam membentuk identitas dan memperkuat citra stasiun televisi seperti ABTV News. Hal ini sejalan dengan teori McNally dan Speak tentang personal branding, yang menekankan pentingnya kekhasan, relevansi, dan konsistensi dalam membangun citra diri. Selain membangun citra diri, kesiapan diri presenter juga sangat penting. Dalam konteks tayangan berita yang mendadak, keberadaan presenter dengan personal branding yang kuat mampu menjaga perhatian dan kepercayaan pemirsa. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara berikut.

“Karena sistem program ABTV News dilakukan tapping sehingga tidak ada tantangan tertentu. Namun ketika ada berita yang mendadak harus ditayangkan, tim termasuk presenter harus selalu ready di tempat.”

Berdasarkan hal tersebut, meskipun sistem program ABTV News umumnya menggunakan metode tapping yang minim tantangan, situasi berubah ketika ada tayangan berita mendadak. Dalam kondisi tersebut, seluruh tim, termasuk presenter, dituntut untuk selalu siap siaga di lokasi agar proses penayangan dapat berjalan lancar.

Faktor Eksternal Presenter dalam siaran program berita ABTV News

Dalam siaran program berita ABTV News, faktor eksternal yang memengaruhi kinerja presenter memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas dan profesionalitas penyampaian informasi. Elemen-elemen seperti suasana studio, dukungan teknis, interaksi dengan kru, hingga respons audiens dapat memberikan dampak signifikan terhadap performa presenter di layar kaca. Di samping itu, tekanan waktu, perubahan cepat dalam dinamika berita, serta ekspektasi publik menjadi tantangan

yang harus dihadapi dengan kemampuan adaptasi dan kompetensi tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai faktor eksternal ini sangat penting agar presenter dapat menjaga kredibilitas serta efektivitas komunikasi selama siaran berlangsung.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pimpinan redaksi memberikan kebebasan penuh kepada timnya untuk mengembangkan kreativitas dan melakukan inovasi dalam program. Hal ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut: *“Tidak, kami dalam satu tim justru dibiarkan oleh pimred mengembangkan kreativitas untuk inovasi program.”*

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya budaya kerja yang mendukung inisiatif dan kemandirian, di mana tim tidak dibatasi oleh aturan yang terlalu kaku. Lingkungan kerja seperti ini memungkinkan lahirnya ide-ide segar dan dinamis dalam pengembangan tayangan berita. Dalam konteks ini, kerja sama tim juga memainkan peran penting. Kerja sama yang baik terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan, artinya semakin efektif kerja sama tim diterapkan, maka semakin meningkat pula kinerja yang dihasilkan¹⁰

Selain kebebasan berinovasi, koordinasi antaranggota tim juga menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas isi berita. Seorang narasumber menyampaikan:

“Saya selalu berkoordinasi dengan tim lapangan soal akurasi berita, karena pada dasarnya takaran akurat tidaknya harus sesuai dengan data yang di dapatkan oleh wartawan.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa keakuratan informasi sangat bergantung pada kesesuaian data yang dihimpun oleh tim lapangan. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara presenter dan reporter menjadi kunci dalam menjaga validitas dan kredibilitas berita yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fachruddin dalam (Munthe & Luqman, 2025), yang menyebutkan bahwa proses produksi liputan berita melibatkan tahap persiapan yang mencakup koordinasi antara reporter dan kru, pembahasan materi, penyiapan peralatan, serta memastikan ketersediaan transportasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas penyampaian informasi dalam program berita ABTV News tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal presenter, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti suasana studio, dukungan teknis, serta

¹⁰ Najuti, H. A., & Susanto, A. H. “Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja

Karyawan Inews Jakarta”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2). 2022

dinamika kerja tim. Budaya kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi, seperti kebebasan yang diberikan pimpinan redaksi kepada tim, menciptakan ruang bagi pengembangan ide-ide segar yang memperkuat daya saing program. Selain itu, koordinasi yang baik antara presenter dan tim lapangan merupakan faktor penting dalam menjaga akurasi dan kredibilitas berita yang disampaikan. Dengan adanya kolaborasi yang efektif dan dukungan sistem kerja yang adaptif, kualitas siaran berita dapat terjaga secara konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketika harus menayangkan berita secara mendadak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa presenter memegang peran strategis dalam membangun kredibilitas dan kualitas penyajian informasi pada program berita ABTV News di PT. Astro Blitar Televisi. Kredibilitas presenter ditentukan oleh kemampuan menyampaikan informasi secara akurat dan menarik melalui penerapan prinsip jurnalistik seperti 5W+1H, serta penguasaan teknik komunikasi yang mencakup intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang sesuai dengan karakter berita. Strategi komunikasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas pemirsa terhadap stasiun televisi. Selain itu, faktor internal seperti suara khas, personal branding, dan kesiapan menghadapi berita mendadak berkontribusi besar terhadap performa presenter, sementara faktor eksternal seperti kerja sama tim, dukungan teknis, dan budaya kerja yang mendukung inovasi turut memengaruhi keberhasilan penyiaran. Namun demikian, tantangan seperti tekanan waktu, keterbatasan dalam perencanaan pra-produksi, serta tuntutan akurasi dan kecepatan tetap menjadi hambatan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penguatan pelatihan presenter, evaluasi sistem produksi, dan peningkatan kerja tim menjadi langkah penting agar ABTV News dapat terus menjaga kredibilitasnya sebagai media lokal yang profesional dan terpercaya.

Daftar Pustaka

- Afif Muhtar, A., & Rohman, M. (2023). Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2976–2985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.508>
- Agriani, R., & Muhammad, R. H. (2025). Penerapan Teknik Bicara Presenter pada Program Siaran Jendela Negeri di TVRI Jakarta. *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 3(1).
- Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H. (2023). Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.351>
- Emeraldien, F. Z., Nurhayati, A., Rotuzzakia, C., & Rofi', M. I. (2022). Jurnalisme Kampus: Sistem Penugasan Dan Pola Komunikasi Pers Mahasiswa UINSA Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 148–162. <https://doi.org/10.15642/jik.2022.12.2.148-162>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Suryani (ed.); 1). PT Bumi Aksara.
- Irawan, N., & Nurijadi, B. (2023). Pola Komunikasi Antar Pribadi Presenter dan Reporter Siaran Live Program “Special Report” Di Inews TV. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v2i2.1569>
- Kholik, K. (2021). Peran Media Penyiaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 51–55. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.434>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Kusuma, Y. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi. *Journal: Sudut Pandang*, 2(1), 1–5.
- Laksono, P. (2023). Risalah Teori-Teori Komunikasi Massa. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)*, 8(1), 1–12.
- Marliana, D., & Ganesya, V. D. (2024). Konstruksi Personal Image Branding Feni Rose sebagai Presenter Program Televisi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 847–858. <https://doi.org/10.54082/jupin.399>
- Maulana, A. S., Sari, D. P., Br Manik, N., Mulyani, S., & Kustiawan, W. (2023). Manajemen Produksi Siaran Pemberitaan Media Radio dan Televisi. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.20>

- Monicha, D., Kusumawijayanti, A. R., & Nuryanti. (2023). Analisis Produksi Program AB TV News di PT. Astro Blitar TV. *TRANSLITERA*, 12(2), 65–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/translitera.v12i2.3063>
- Munthe, J. K., & Luqman, Y. (2025). PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA “BERITA KAMPUS” DI KOMPAS TV JAWA TENGAH. *Interaksi Online*, 13(2).
- Najuti, H. A., & Susanto, A. H. (2022). Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Inews Jakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2). <https://prin.or.id/index.php/JURRIE/article/view/355>
- Nurhasanah, & Wahidar, T. I. (2023). Manajemen Produksi Program Berita “Ceria Hari Ini” Untuk Mempertahankan Eksistensi Televisi Streaming Lokal Di Pekanbaru. *Indonesian Social Science Review*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.36>
- Putri, A. R., Akhyar, T., & Nurprawerwari, S. (2025). Upaya manarik minat pembaca melalui media sosial facebook (studi kasus media cetak tribun sumsel). *Communique: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Ramadhan, M. F., Kinasih, A. V. Z., & Pernikasari, D. A. (2021). Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 SCTV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 227–234. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11780>
- Restendy, M. S., Rahmah, M., Putra Perdana, R. M. E., & Aryati, Z. F. (2021). Gaya Penyampaian Presenter Program Acara “Tonight Show” Dalam Menarik Minat Penonton. *Journal of Communication Studies*, 1(2), 115–135. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i2.729>
- Rofiq, M. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 4(2), 18–42.
- Ruhamah, E., Marzuki, M., & Hakim, M. S. S. (2024). Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang Tv. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 68–82.
- Saadah, N., & Rohimi, P. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI KOMPAS TV DALAM MENYAMPAIKAN BERITA AGAMA SECARA AKURAT. 16(2).
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21, 1–23.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo S.Pd (ed.); 2 ed.). Alfabeta.
- Sepriansyah, N., & Sukmawati, L. (2024). Efektivitas Public Speaking Presenter Dalam Menarik Penonton PAL TV Palembang. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Simamora, N., Si, M., & Saragih, F. V. J. (2021). Analisa Proses Produksi Program Siaran Berita Di LPP (Lembaga Penyiaran Publik) RRI (Radio Republik Indonesia) Medan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar. *Tekesnos*, 3(2), 271–279.